

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kompetensi literasi kesehatan digital mahasiswa dengan teknik pengisian kuesioner.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di program studi farmasi Universitas Ngudi Waluyo Kabupaten Semarang. Penelitian ini dimulai dari persiapan proposal hingga pembuatan laporan akhir diperkirakan dimulai bulan April 2024 hingga Juli 2024 dan pengambilan data akan dilakukan pada bulan Mei hingga Juni 2024.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa reguler prodi farmasi angkatan 2023 berjumlah 89, angkatan 2022 berjumlah 104 dan angkatan 2021 berjumlah 64. Total keseluruhan berjumlah 257.

2. Sampel

Sampel yaitu anggota populasi yang dipilih melalui prosedur sedemikian rupa sehingga dianggap mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu populasinya terdiri dari anggota atau komponen yang heterogen dan bertingkat secara proporsional. Penelitian ini mengambil mahasiswa program studi farmasi dan dijadikan sampel yaitu angkatan 2021, angkatan 2022 dan angkatan 2023 kemudian populasinya disaring lagi secara acak sesuai yang ditentukan sehingga besar sampelnya proporsional.

Sampel menurut (Notoatmodjo, 2010), rumus untuk menentukan jumlah sampel secara proporsional dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

S= Sampel

N= Jumlah populasi

d= Presisi yang diinginkan / level signifikansi yang diinginkan (10%)

Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 257 mahasiswa.

Kemudian akan disederhanakan dalam bentuk sampel sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$S = \frac{257}{1+257(0,1^2)}$$

$$S = \frac{257}{1+2,57}$$

$$S = \frac{257}{3,57}$$

$$S = 71,98 \text{ (dibulatkan menjadi 72 responden)}$$

Penghitungan jumlah sampel berdasarkan populasi menghasilkan jumlah sampel yang mewakili populasi dengan presisi 10% dari populasi yaitu 72 responden yang merupakan mahasiswa program studi farmasi Universitas Ngudi Waluyo. Banyaknya sampel yang akan diambil dalam setiap unit ditentukan dengan cara *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu membagi sampel secara acak agar proporsional. Adapun rumus *Proportional Stratified Random sampling* menurut Sugiyono (dalam Riduwan, 2013 hlm. 66), yaitu :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel setiap angkatan.

n : Jumlah sampel seluruhnya.

N_i : Jumlah populasi setiap angkatan.

N : Jumlah populasi seluruhnya.

Berdasarkan rumus tersebut, sampel dapat diambil dari jumlah mahasiswa yang ada bisa diambil sampel yang digunakan sebagai penelitian seperti pada tabel 3.1

Tabel 3. 1 Perhitungan Jumlah Sampel

No	Angkatan	Jumlah Populasi mahasiswa prodi farmasi	Sampel
1	Angkatan 2023	89	$\frac{89}{257} \times 72 = 24,93 = 25$
2	Angkatan 2022	104	$\frac{104}{257} \times 72 = 29,13 = 29$
3	Angkatan 2021	64	$\frac{64}{257} \times 72 = 17,92 = 18$
	Jumlah	257	72 responden

Rumus *Proportional Stratified Random Sampling* digunakan untuk pengambilan sampel secara acak di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama. Kriteria sampel dalam penelitian ini terdiri dari kriteria inklusi dan kriteria eksklusi :

- a. Kriteria inklusi merupakan kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah :
 - 1) Mahasiswa aktif program studi farmasi Universitas Ngudi Waluyo.
 - 2) Mahasiswa angkatan 2021, angkatan 2022 dan angkatan 2023.
 - 3) Bersedia mengisi kuesioner.
- b. Kriteria eksklusi merupakan kriteria anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah :
 - 1) Mahasiswa yang sedang mengambil cuti.

2) Mahasiswa transfer.

D. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Kompetensi Literasi Kesehatan Digital	Kemampuan mahasiswa prodi farmasi Universitas Ngudi Waluyo dalam mengakses, memahami dan menerapkan informasi kesehatan yang diberikan melalui teknologi digital.	Kuesioner	0-50 = Pemula diberi kode 1 > 50-70=Mandiri diberi kode 2 > 70-90 = Maju diberi kode 3 > 90-100 = Ahli diberi kode 4	Ordinal
Kuesioner <i>online</i>	Metode pengumpulan data menggunakan <i>google form</i> yang disebarakan melalui grup <i>WhatsApp</i> pada mahasiswa prodi farmasi angkatan 2021, angkatan 2022 dan angkatan 2023 Universitas Ngudi Waluyo.			

E. Pengumpulan Data

1. Jenis dan sumber data

a. Data primer

Data primer pada penelitian dikumpulkan melalui hasil pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada responden.

b. Data sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui penelitian literatur, laporan, pedoman dan sumber lain yang mendukung penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan kuesioner *online* yaitu *google form* melalui aplikasi *whatsapp* yang disebar melalui kelompok kelas di tiap angkatan yaitu pada angkatan 2021, angkatan 2022 dan angkatan 2023 dan melakukan komunikasi personal.

3. Instrumen penelitian

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner DHLC. Instrumen pengukuran yang disebut *Digital Health Literacy Competencies for Citizen* (DHLC) adalah kuesioner yang terdapat indikator untuk mengukur kompetensi digital dan informasi literasi kesehatan. DHLC dikembangkan berdasarkan kajian pustaka yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan mempunyai No IPR. EC00202247489 (Rachmani *et al.*, 2022). Kuesioner ini terdiri dari 26 pertanyaan dimana jumlah pernyataan tentang kompetensi digital ialah 18 diantaranya yaitu No.1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18 dan jumlah pernyataan tentang literasi informasi kesehatan ialah 8 diantaranya yaitu No.19,20,21,22,23,24,25,26. Kuesioner merupakan instrumen untuk mengukur kemampuan literasi kesehatan digital pada mahasiswa fakultas kesehatan prodi farmasi. Kuesioner mengenai Kompetensi Literasi Kesehatan Digital pada tabel di bawah ini :

menyarankan berbagai media strategis (FB, Hastags di instagram dan twitter) untuk digunakan menggerakkan partisipasi masyarakat di lingkungan pada berbagai macam kegiatan ataupun topik

6 Saya dapat manage dan menyelesaikan masalah yang timbul ketika menulis dan berkomunikasi dengan menggunakan peralatan digital (misal komentar yang tidak pantas, hoaks dll) di media sosial Saya

7 Saya dapat manage media sosial Saya untuk menghindari tindakan yang dapat merugikan reputasi data digital Saya ketika menggunakan sosial media di internet

8 Saya dapat membuat video dari tutorial di youtube dan Instagram tentang bagaimana membuat video singkat di tablet/mobile phone dengan konten kesehatan.

9 Saya dapat melindungi akun sosial media (twitter, FB,

	Instagram) menggunakan berbagai cara (password yang memadai, kontrol login dll)
10	Saya dapat mendeteksi resiko Ketika menerima tweet ataupun pesan dari orang lain dengan profile palsu atau upaya phishing
11	Saya dapat memilih metode yang paling tepat untuk melindungi data pribadi Saya dan orang lain (misal alamat, nomer telepon, dll) ketika berbagi konten digital di social media.
12	Saya dapat membedakan konten digital yang pantas dan tidak pantas untuk dibagikan di social media sehingga privasi Saya dan orang lain tidak terganggu.
13	Saya dapat membuat kampanye kesehatan berbentuk digital menggunakan sosial media (missal twitter, FB) yang dapat dibagikan dan digunakan oleh orang lain di smartphone atau tablet.
14	Saya dapat meng- identifikasi masalah sederhana yang mungkin timbul

ketika menggunakan peralatan digital serta bantuan apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

15 Saya dapat membuat penyesuaian di computer/smartphone/tablet misal mem-besarkan huruf agar dapat dibaca di layar

16 Saya dapat memilih teknologi dan peralatan digital yang dapat digunakan untuk membuat pengetahuan dan inovasi yang terdefinisi dengan baik

17 Saya dapat berkolaborasi dengan teman untuk memahami dan memecahkan masalah rutin dan konseptual dalam penggunaan peralatan digital

18 Saya dapat mengevaluasi apakah situasi lingkungan digital yang baru ditemukan ketika menjelajah adalah sesuai

B INFORMASI LITERASI KESEHATAN

19 Saya mengetahui informasi kesehatan **apa** saja yang tersedia di internet

20 Saya mengetahui **dimana** menemukan informasi

	kesehatan yang bermanfaat di internet
21	Internet dapat digunakan sebagai sumber informasi kesehatan
22	Saya mengetahui bagaimana menemukan informasi kesehatan yang bermanfaat di internet
23	Saya mengetahui bagaimana menggunakan internet untuk menjawab pertanyaan tentang kesehatan
24	Saya mengetahui bagaimana menggunakan informasi kesehatan yang ditemukan untuk membantu pekerjaan
25	Saya dapat mengevaluasi informasi kesehatan yang ditemukan di internet
26	Saya dapat membedakan informasi kesehatan yang benar dan informasi kesehatan yang tidak benar yang ada di internet

4. Etika penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014) etika penelitian digunakan untuk menghindari tindakan tidak etis dalam penelitian, maka perlu dilakukan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

Lembar persetujuan menjelaskan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan, prosedur, manfaat penelitian dan potensi risiko. Penjelasan harus jelas dan topiknya mudah dipahami. Responden wajib mengisi dan menandatangani atau mencentang formulir persetujuan secara sukarela.

2) Anonimitas

Untuk menjaga data penelitian agar tetap rahasia, peneliti hanya menambahkan kode pada data penelitian dan tidak mencantumkan nama responden.

3) Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan data dan hasil penelitian yang dibagikan berdasarkan data kelompok dan bukan data individu.

4) Sukarela

Penelitian dilakukan secara sukarela dan tidak ada tekanan atau paksaan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung dari peneliti terhadap sampel atau calon responden.

5. Langkah-langkah pengumpulan data

a. Tahap persiapan

- 1) Pengumpulan artikel dan literatur terkait dengan masalah yang akan diteliti.
- 2) Peneliti memilih lokasi penelitian di kampus farmasi Universitas Ngudi Waluyo.
- 3) Studi pendahuluan.

4) Penyusunan proposal skripsi dan kemudian melakukan konsultasi dengan pembimbing hingga disetujui dosen pembimbing.

5) Permohonan izin penelitian. Peneliti mengurus izin penelitian dan *ethical clearance* di Universitas Ngudi Waluyo sebelum melakukan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Melakukan penelitian. Data diambil pada bulan Mei - Juni 2024.

2) Menganalisis data yang diperoleh.

c. Tahap Pelaporan

1) Membuat tabel berdasarkan kelompok data yang ada.

2) Menggambarkan data secara kuantitatif berdasarkan data yang didapat.

3) Menginterpretasikan data tersebut dengan teori-teori dari penelusuran kepustakaan.

d. Tahap Penyelesaian

1) Membuat laporan tertulis tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

2) Konsultasikan hasil penelitian dengan pembimbing dan revisi temuan penelitian.

3) Melakukan sidang hasil penelitian, revisi hasil penelitian dan pengesahan hasil penelitian.

F. Pengolahan Data

Terlebih dahulu, data perlu diolah selama tahap pengumpulan data.

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah data :

1. *Editing*

Proses *editing* dilakukan untuk mengecek kembali kelengkapan isi kuesioner.

2. *Coding*

Coding adalah upaya untuk mengategorikan jawaban atau hasil yang ada menurut jenisnya. Tahap ini dilakukan dengan memberikan kode angka pada setiap jawaban dan kemudian memasukkannya ke dalam lembar kerja untuk membuatnya lebih mudah dibaca.

3. *Scoring*

Memberi nilai pada setiap jawaban responden dari pertanyaan yang sesuai dengan ketentuan penelitian.

4. *Tabulating*

Memasukkan data hasil penelitian atau survei ke dalam tabel sesuai dengan kriteria, sehingga jumlah data yang dikumpulkan sesuai dengan kuesioner.

5. *Cleaning data*

Memeriksa data yang diklasifikasikan untuk memastikan kebenarannya dan menyediakannya untuk dianalisis.

G. Analisis Data

1. Analisis univariat

Analisis univariat yang juga dikenal sebagai analisis deskriptif merupakan jenis analisis yang memberikan penjelasan tentang karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini hanya melibatkan penentuan distribusi frekuensi dan persentase variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan teknik analisis persentase (%) dan rata-rata. Tingkat jawaban responden diberikan skor 0: Tidak Bisa; 1: Sangat sulit dan membutuhkan bantuan; 2: Sulit dan membutuhkan bantuan; 3: Mudah namun tetap membutuhkan bantuan; 4: Mudah tanpa bantuan; 5: Mudah membantu orang lain; 6: Sangat mudah jika tanpa masalah; 7: Sangat mudah, dapat menyelesaikan jika timbul masalah.

Hasil skor dari 26 pertanyaan akan digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi literasi kesehatan digital berupa Indeks *Digital Health Literacy Competencies*. Untuk mengategorikan indeks kemampuan literasi kesehatan digital digunakan dengan menggunakan perhitungan:

$$Index = (mean - 1) \times \frac{50}{3}$$

Digital Health Literacy: (((Q1 + Q2 + Q3 + Q4 + Q5 ... + Q26/26) - 1) * 50/3)

Indeks Nilai Kategori Literasi Kesehatan Digital:

0-50 = Pemula (1)

> 50 hingga 70 = Mandiri (2)

> 70 hingga 90 = Mandiri Tingkat Lanjut (3)

> 90-100 = Ahli (4)

2. Analisis inferensial

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sugiyono (2017) analisis inferensial, juga dikenal sebagai statistik probabilitas. Metode statistik probabilitas digunakan untuk menganalisis data sampel dan menghasilkan kesimpulan tentang populasi dari data sampel. Teknik ini digunakan untuk menganalisis dua variabel atau lebih, seperti analisis hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar variabel.

a. Uji *Kruskall Wallis*

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Kruskall Wallis*. Dalam penelitian komparatif, analisis *Kruskall-Wallis* digunakan untuk membuat perbandingan antara dua atau lebih kelompok independen, di mana setiap kelompok berasal dari topik yang berbeda. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara mahasiswa program studi farmasi dan kemampuan literasi kesehatan digital. Teknik ini adalah bagian dari analisis statistik non-parametrik, jadi asumsi yang diperlukan untuk melakukannya berbeda dengan yang diperlukan untuk statistik parametrik. Uji *Kruskal-Wallis* adalah uji nonparametrik berbasis nilai yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan secara statistik pada data numerik antara dua atau lebih

kelompok variabel independen, termasuk variabel interval atau rasio dan variabel dependen dalam skala ordinal.

Angka probabilitas untuk kedua hipotesis digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Nilai Asymp. Sig. (p-Value) $< 0,05$ berkesimpulan ada perbedaan secara signifikan
- Nilai Asymp. Sig. (p-Value) $> 0,05$ berkesimpulan tidak ada perbedaan secara signifikan